

## Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik

Mardhiatul Wardah

SMAN 2 REJANG LEBONG

Email ; [atisyakho.crp@gmail.com](mailto:atisyakho.crp@gmail.com)

**Abstrak:** Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik, namun kenyataannya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Karena rendahnya minat belajar peserta didik. Minat belajar merupakan dorongan dalam diri peserta didik secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan dan kedisiplinan, sehingga peserta didik dapat secara aktif dan senang untuk melakukannya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat upaya dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar peserta didik. Untuk mengetahui hambatan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan survey. Hasil penelitian menunjukkan hasil minat belajar peserta didik yang kurang dengan apa yang diharapkan. Dikarenakan cara penyampaian materi pembelajaran yang kurang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Sehingga guru harus memiliki upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

**Kata Kunci :** *Belajar, Minat Belajar, Peserta Didik*

**Abstract:** Learning is a process of effort by students to obtain a change in behavior as a whole, as a result of the students' own experiences in interaction with their environment. Every learning process is certainly expected that students get good learning outcomes, but in reality it is not as expected. Because of the low interest in learning students. Interest in learning is an encouragement in students psychologically in learning something with full awareness, calm and discipline, so that students can be active and happy to do it. This study aims to look at efforts to increase students' interest in learning. Then the purpose of this research is to find out the learning interests of students. To find out the obstacles in increasing students' learning interest. To find out the teacher's efforts to increase student learning interest. This study uses qualitative methods, data collection techniques using surveys. The results of the research show that the results of students' learning interest are less than what is expected. Due to the method of delivering learning material that is less creative and innovative to increase student learning interest. So the teacher must have an effort to increase student learning interest.

**Keywords:** *Learning, Interest in Learning, Learners*

## 1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman. Selanjutnya dalam konteks sekolah, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>1</sup> Karena pada dasarnya pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungan. Proses pembelajaran merupakan kegiatan fundamental dalam proses pendidikan yang mana terjadinya proses belajar yang tidak terlepas dari proses mengajar. Proses pengajaran dan pembelajaran dalam konteks pendidikan formal merupakan usaha sadar dan sengaja serta terorganisir secara baik, guru untuk mencapai tujuan institusional yang diemban oleh lembaga yang menjelaskan misi pendidikan. Proses pembelajaran adalah seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.<sup>2</sup>

Keberhasilan pembelajaran ditentukan banyak faktor diantaranya guru. Guru memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yang terkait erat dengan kemampuannya dalam memilih model pembelajaran yang dapat memberi kreativitasan pada peserta didik. Adapun merupakan sasaran dari proses pembelajaran sehingga memiliki motivasi dalam belajar, sikap terhadap pembelajaran, guru dapat menimbulkan kemampuan berfikir kritis, memiliki kemampuan sosial, serta hasil pencapaian berkreatifitas lebih baik.<sup>3</sup>

Pada kenyataannya adalah proses pembelajaran yang ada dikelas masih didominasi oleh guru dan cenderung mengejar target pencapaian kurikulum yang ada tanpa memperhatikan apakah materi yang diajarkan sudah tersampaikan secara optimal kepada peserta didik. Karena itulah, yang menjadikan suasana belajar menjadi tidak kondusif dan tidak menyenangkan. Upaya peningkatan hasil belajar tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya salah satunya ialah diperlukannya guru yang kreatif. Guru yang kreatif sangat dibutuhkan dalam peningkatan hasil belajar siswa, karena guru yang kreatif akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih

---

<sup>1</sup> Nurhasanah dan Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa."

<sup>2</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan*.

<sup>3</sup> Isjoni dan Mhd Arif Ismail, *Model-model Pembelajaran Mutakhir*.

menyenangkan sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan secara optimal. Maka proses pembelajaran tentunya diharapkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik. Misalnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan peserta didik, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Karena tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, diantaranya : *Kesatu*, menumbuhkan suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. *Kedua*, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridoan Allah Swt. *Ketiga*, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan<sup>4</sup>. Karena dalam perspektif islam, karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran agama yang meliputi keyakinan (akidah) serta sistem aturan dan hukum (syariah). Akidah yang lurus dan kuat akan mendorong seorang muslim melaksanakan syariah yang ditujukan kepada Allah SWT sehingga tergambar akhlak (karakter) yang mulia dalam diri.<sup>5</sup>

Namun pada kenyataannya hasil belajar yang diperoleh peserta didik di sekolah tersebut terutama pada mata pelajaran PAI memiliki hasil yang belajar yang kurang. Hal itu disebabkan oleh kurang tepatnya para guru menggunakan metode pembelajaran yang disampaikan, sehingga dapat menyebabkan peserta didik kurang minat dalam belajar.<sup>6</sup>

Minat belajar merupakan dorongan dalam diri peserta didik secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan dan kedisiplinan, sehingga peserta didik dapat secara aktif dan senang untuk melakukannya.<sup>7</sup>

Dalam pembelajaran yang menyenangkan dapat memberikan motivasi serta memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi atau menganalisa pengalaman belajarnya, maka akan semakin menimbulkan dorongan dalam diri peserta

---

<sup>4</sup> Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi."

<sup>5</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*.

<sup>6</sup> Supardi dkk., "Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika."

<sup>7</sup> Aedi, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Dengan Pendekatan Open-Ended."

didik untuk terus belajar.<sup>8</sup> Meningkatnya minat belajar peserta didik serta mendapatkan hasil yang diharapkan merupakan salah satu tujuan pembelajaran di sekolah yang harus di capai.<sup>9</sup>

Dalam menumbuhkan minat belajar siswa, guru merupakan faktor yang dominan dalam menentukan keberhasilan dalam belajar. Seorang guru bukan hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator, akan tetapi juga dituntut untuk dapat berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat dan dorongan peserta didik dalam belajar.<sup>10</sup>

Meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik adalah tantangan yang dihadapi oleh para pendidik dan pemangku kepentingan pendidikan. Pentingnya upaya untuk meningkatkan minat belajar ini terletak pada keberhasilan menciptakan generasi yang memiliki pemahaman mendalam dan keterampilan praktis dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam adalah lingkungan sekolah dan metode pengajaran yang digunakan. Lingkungan yang menyenangkan, inklusif, dan memotivasi serta pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menarik akan memberikan dampak positif terhadap minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran ini. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang menginspirasi dan memahami kebutuhan individual peserta didik juga sangat penting.

Dalam upaya meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam, perlu dilakukan penguatan terhadap kurikulum yang relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang menawarkan pemahaman yang komprehensif tentang ajaran agama Islam, mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata, serta mengintegrasikannya dengan kegiatan praktis yang menarik akan membuat pelajaran ini lebih menarik bagi peserta didik.

Selain itu, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran juga dapat menjadi upaya yang efektif untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam. Dengan memanfaatkan media digital, aplikasi, dan sumber daya online yang interaktif, peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan keterlibatan mereka, dan memperkaya pengalaman belajar.

---

<sup>8</sup> Akmal, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pembelajaran Sains."

<sup>9</sup> Aedi, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Dengan Pendekatan Open-Ended."

<sup>10</sup> Trismayanti, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar."

Seluruh upaya untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik harus dilakukan secara holistik dan terintegrasi. Kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan komunitas keagamaan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan memperkuat minat belajar ini sangatlah penting.

Selain itu, guru juga harus mampu menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran.<sup>11</sup> Maka guru dituntut memiliki kualifikasi dan kompetensi agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Kecakapan guru dalam mengelola kelas menjadi suatu tuntutan dan kebutuhan dalam mendorong peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas.<sup>12</sup> Dalam penggunaan metode pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat tentunya akan berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Minat belajar yang tinggi akan membawa perasaan senang, Sehingga materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik.<sup>13</sup>

Rendahnya minat belajar peserta didik terlihat dari kurangnya aktivitas dan respon peserta didik terhadap pelajaran, kurangnya keinginan peserta didik untuk lebih memahami materi dalam belajar, tidak adanya perhatian dan partisipasi peserta didik saat guru memberikan materi pelajaran, peserta didik mudah menyerah jika menghadapi soal yang sulit, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik sangat rendah<sup>14</sup>. Selain tugas guru membuat keadaan kelas menjadi menyenangkan, maka guru juga perlu memberikan apresiasi dan motivasi sebagai dorongan awal untuk terus menerus menuntut ilmu. Sehingga mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik.<sup>15</sup>

## 2. METODE

Metodologi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis metode kepustakaan tentang upaya meningkatkan minat belajar pendidikan agama

---

<sup>11</sup> Aedi, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Dengan Pendekatan Open-Ended."

<sup>12</sup> Trismayanti, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar."

<sup>13</sup> Mariana, "Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Teka-Teki Silang Kelas IX MTS N 6 Ponorogo."

<sup>14</sup> Samosir, Nursahara, dan Pohan, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran (Pakem) Di Sma Negeri 2 Siabu."

<sup>15</sup> Yulianingsih dan Lumban Gaol, "Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas."

Islam peserta didik dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut. Pertama, identifikasi topik penelitian yang terfokus pada aspek minat belajar pendidikan agama Islam peserta didik. Kedua, kumpulkan literatur terkait dari sumber-sumber yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan minat belajar, pendidikan agama Islam, dan upaya meningkatkan minat belajar. Ketiga, lakukan analisis terhadap literatur yang telah dikumpulkan, dengan mengidentifikasi konsep-konsep yang muncul, teori-teori yang relevan, dan temuan-temuan penelitian sebelumnya. Keempat, sintesis dan interpretasikan temuan-temuan yang ada untuk membangun pemahaman yang komprehensif tentang upaya-upaya yang dapat meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam peserta didik. Kelima, temukan kesimpulan yang relevan berdasarkan analisis literatur yang telah dilakukan, dan ajukan saran-saran untuk penelitian lanjutan atau pengembangan praktik di bidang ini. Metodologi penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang upaya-upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam peserta didik berdasarkan kajian literatur yang relevan dan dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan serta pengembangan praktik pendidikan yang lebih efektif dalam konteks ini.

### **3. PEMBAHASAN**

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI masih rendah. Karena dari hasil wawancara terhadap guru pendidikan agama islam, menjelaskan “Perhatian siswa itu pasti ada yang memperhatikan dan ada yang tidak memperhatikan, tetapi lebih banyak yang tidak memperhatikan. Banyak peserta didik yang mengantuk, ngobrol sendiri, dari hasil belajar peserta didik sendiri kalau misal dikasih pertanyaan banyak yang tidak bisa menjawab”. Hal ini juga diketahui peneliti pada saat survey “pada saat jam pelajaran berlangsung peserta didik kurang aktif pada saat pembelajaran”. Di sisi lain ada beberapa peserta didik yang mempunyai minat belajar yang tinggi karena ingin berprestasi di sekolah, namun ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik menurun salah satunya adalah teman sekelas. Dimana waktu guru menjelaskan materi banyak peserta didik yang asik bermain sendiri, bahkan ada peserta didik yang tertidur pada saat jam pelajaran berlangsung. Sehingga pada saat sesi tanya jawab banyak peserta didik yang kurang antusias dalam menjawab pertanyaan yang diajukan, bahkan ada peserta didik yang tidak paham dengan apa yang tanyakan oleh

guru. Maka dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi oleh guru tidak seperti yang diharapkan. Oleh karena itu banyak peserta didik yang mempunyai pemahaman yang lemah terhadap materi yang telah disampaikan. Hal ini juga dapat dikarenakan cara pengajaran yang kurang interaktif dan aktif, sehingga dapat membuat peserta didik bosan dan enggan mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi.

Dalam sebuah sistem yang terstruktur pasti dibutuhkan faktor-faktor sebagai pendukung agar sistem tersebut dapat berjalan dengan lebih baik kedepannya termasuk juga dalam sistem pendidikan. Namun selain faktor pendukung ada juga hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi terlaksananya suatu sistem dengan baik. Adapun hambatan yang dapat mempengaruhi diantaranya yang *pertama*, sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian dari sistem pendidikan yang sangat penting, karena dalam sistem pendidikan sarana dan prasarana memegang kendali sebagai penunjang keberhasilannya hasil belajar peserta didik. Yang *kedua* peserta didik, peserta didik juga dapat mempengaruhi hasil minat belajar peserta didik, karena hal ini ditemukan ada beberapa peserta didik yang cenderung mengobrol sendiri, ada peserta didik yang saling usil, sehingga tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi. Penyebab peserta didik kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi adalah cara penyampaian materi yang terkesan membosankan. Maka siswa harus diajarkan dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, karena dengan cara yang menyenangkan siswa menjadi lebih mudah dalam menyerap materi pelajaran. Dari sini lah guru harus

Oleh karena itu, guru harus menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Metode yang kreatif merupakan metode untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan metode yang inovatif merupakan proses menciptakan lingkungan di mana peserta didik dapat mempelajari hal-hal baru secara teratur dan berpikir kritis untuk mempertanyakan hal-hal tersebut, atau menemukan ide-ide baru dari pikirannya sendiri. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah sebagai berikut.

Pertama, penerapan metode pembelajaran yang menarik, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan inovatif.

Guru dapat menggunakan pendekatan yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau simulasi untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode ini dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menginspirasi minat peserta didik untuk belajar lebih dalam mengenai Pendidikan Agama Islam.<sup>16</sup>

Kedua, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, penggunaan teknologi, seperti multimedia dan perangkat lunak pembelajaran interaktif, juga dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam. Guru dapat menggunakan video, animasi, atau audiovisual lainnya untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Selain itu, penggunaan aplikasi atau platform pembelajaran online dapat memberikan akses yang lebih mudah dan fleksibel terhadap materi Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik.<sup>17</sup>

Ketiga, mengaitkan materi dengan konteks kehidupan peserta didik, mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik juga dapat meningkatkan minat belajar mereka. Guru dapat memberikan contoh-contoh nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik, sehingga mereka dapat melihat relevansi dan manfaat dari pemahaman agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membuat peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar lebih dalam mengenai agama.

Keempat, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang menarik, selain pembelajaran di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler yang menarik juga dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam. Sekolah dapat mengadakan kegiatan seperti kajian agama, seminar, atau diskusi kelompok terkait dengan Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tambahan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung minat peserta didik untuk mempelajari agama secara lebih mendalam.<sup>18</sup>

Kelima, melibatkan orang tua dan komunitas, Kerjasama antara sekolah, orang tua, dan komunitas juga penting dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik. Sekolah dapat mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk

---

<sup>16</sup> Gerhajun Fredy Purba and others, 'Implementasi Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Pada Konsep Merdeka Belajar', *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 04.01 (2022), 23–33 <<https://doi.org/10.36655/sepren.v4i1>>.

<sup>17</sup> 'INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS E-LEARNING | Tasyri' <<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/tasyri/article/view/1547>> [accessed 13 July 2023].

<sup>18</sup> Kegiatan Pengembangan and others, 'Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler', *PALAPA*, 8.1 (2020), 159–77 <<https://doi.org/10.36088/PALAPA.V8I1.705>>..

membahas pentingnya pendidikan agama dan mendapatkan dukungan mereka. Selain itu, melibatkan komunitas agama dalam kegiatan sekolah juga dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi peserta didik dan memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.<sup>19</sup>

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi antara metode pembelajaran yang menarik, penggunaan teknologi, konteks kehidupan peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler, serta kerjasama dengan orang tua dan komunitas.

Dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan inovatif, seperti diskusi kelompok dan permainan peran, guru dapat membangkitkan minat peserta didik dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Penggunaan teknologi, seperti multimedia dan perangkat lunak interaktif, dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan membuatnya lebih menarik.

Mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam dengan konteks kehidupan peserta didik membantu mereka melihat relevansi dan manfaat pemahaman agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ekstrakurikuler yang menarik, seperti kajian agama, seminar, atau diskusi kelompok, juga dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk mendalami agama secara lebih mendalam.

Tidak kalah pentingnya adalah melibatkan orang tua dan komunitas dalam upaya meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam. Kerjasama dengan orang tua melalui pertemuan dan komunikasi yang terbuka dapat mendukung peserta didik dalam memahami pentingnya agama. Melibatkan komunitas agama dalam kegiatan sekolah memberikan pengalaman berharga dan memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan peserta didik.

Dengan melakukan upaya-upaya ini secara terpadu, diharapkan minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dapat meningkat. Peserta didik akan memiliki

---

<sup>19</sup> 'IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONSEP MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DENGAN SEKOLAH | ECONOS Jurnal Ekonomi Dan Sosial'.

pemahaman yang lebih dalam dan penghayatan yang lebih kuat terhadap ajaran agama, yang pada gilirannya akan membentuk kepribadian dan moralitas yang kokoh dalam kehidupan mereka sehari-hari.

## Daftar Pustaka

- Purba, Gerhajun Fredy, Asima Rohana, Farida Sianturi, Meiani Giawa, Efron Manik, and Adi Suarman Situmorang, 'Implementasi Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Pada Konsep Merdeka Belajar', *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 04.01 (2022), 23–33.
- Aedi, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Dengan Pendekatan Open-Ended."
- Trismayanti, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar."
- Mariana, "Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Teka-Teki Silang Kelas IX MTS N 6 Ponorogo."
- Samosir, Nursahara, dan Pohan, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran (Pakem) Di Sma Negeri 2 Siabu."
- Yulianingsih dan Lumban Gaol, "Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas."
- Trismayanti, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar."